

PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA DENGAN METODE ALTMAN DAN SPRINGATE TAHUN 2022

PREDICTION OF FINANCIAL DISTRESS OF INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA USING THE ALTMAN AND SPRINGATE METHOD IN 2022

Yohana¹, Siska Resti², Melvi Muchlian³

^{1,2,3}Program Studi Aktuaria, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Tamansiswa Padang

Yohanasababalat¹, siskaresti.s@gmail.com², melvimuchlian@gmail.com³

*siskaresti.s@gmail.com²

Abstract

This research aims to apply the Altman and Springate models to predict financial distress for conventional insurance companies in Indonesia and determine the best model for predicting financial distress for conventional insurance companies in Indonesia. The population in this study is all conventional insurance companies in Indonesia in 2022, namely 151 companies. Meanwhile, the sample was determined using a purposive sampling technique and using the Slovin formula to obtain a sample of 60 companies. However, of the 60 companies, only 33 companies met the criteria for the variables to be used in this research. So the sample in this research is 33 conventional insurance companies in 2022. Data processing was carried out with the help of SPSS software. The results of the research show that in the predictions using the Altman model no financial distress was found, while in the Springate model predictions it was found that 1 company experienced financial distress. The results of this research also show that financial distress predictions using the Altman and Springate methods both have the same level of accuracy, namely 100%. However, it has different data distribution and diversity. So the best model for predicting financial distress in conventional insurance companies is the Springate model. Because it has low data diversity and normal data distribution.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan model altman dan springate untuk prediksi *financial distress* perusahaan asuransi konvensional di Indonesia dan menentukan model terbaik dalam prediksi *financial distress* perusahaan asuransi konvensional di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi konvensional di Indonesia tahun 2022 yaitu sebanyak 151 perusahaan. Sedangkan sampel ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Namun, dari 60 perusahaan hanya ada 33 perusahaan yang memenuhi kriteria dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 perusahaan asuransi konvensional tahun 2022. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prediksi menggunakan model altman tidak ditemukan adanya *financial distress*, sementara pada prediksi model springate ditemukan adanya 1 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prediksi *financial distress* dengan metode altman dan springate sama-sama memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. Namun memiliki distribusi data dan keragaman yang berbeda. Sehingga model terbaik untuk prediksi *financial distress* pada perusahaan asuransi konvensional adalah model springate. Karena memiliki keragaman data yang rendah dan distribusi data yang normal.

Kata kunci: Financial Distress, Altman, Springate

1. Pendahuluan

Menurut Mehr dan Cammack dalam Danarti (2011) asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkiarakan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang bergabung. Sedangkan menurut Green dalam Danarti (2011) asuransi adalah suatu lembaga ekonomi yang bertujuan mengurangi risiko, dengan jalan mengombinasikan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya, sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan.

Kinerja keuangan industri asuransi dapat dilihat berdasarkan data aset industri asuransi sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Aset Industri Asuransi 2018-2022

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Asuransi Jiwa	555,38	574,59	575,09	631,69	617,63
Asuransi Umum	149,89	164,64	173,65	190,92	200,42
Reasuransi	23,47	27,26	29,55	31,90	36,21
Asuransi Sosial	388,14	459,08	536,10	650,63	758,15
Jumlah/Total	1.116,88	1.225,57	1.314,39	1.505,14	1.612,41

Sumber : Statistik Perasuransian 2022

Pada tabel 1.2 jumlah aset industri asuransi tahun 2018-2022 dapat dilihat bahwa pada total aset asuransi jiwa mengalami penurunan di tahun 2022, sementara pada total aset asuransi yang lainnya mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan terdapat ketidakstabilan kinerja keuangan industri keuangan.

Financial Distress merupakan langkah dimana keadaan *financial* yang timbul sebelum mengalami keterpurukan. Kesulitan keuangan dapat terjadi akibat perusahaan tidak dapat menjaga dan mengatur kemampuan keuangan dengan baik dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Salah satu indikator terpenting dalam menganalisis laporan keuangan adalah untuk melihat terjadi atau tidaknya potensi kebangkrutan karena adanya kesulitan keuangan dalam perusahaan. Situasi tersebut memperlihatkan betapa pentingnya memahami alasan dibalik kondisi perusahaan sebelum perusahaan tersebut dikatakan bangkrut dan berpotensi mengalami *financial distress*.

Menurut Fitria Marlisiara Sutra, Rimi Gusliana Mais (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan antara lain, kinerja keuangan yang semakin menurun,

ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban, adanya penghentian pembayaran dividen, masalah arus kas yang dihadapi perusahaan, kesulitan likuiditas, adanya pemberhentian tenaga kerja, dan kondisi-kondisi lainnya yang mengindikasikan *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode prediksi Altman Z-score modifikasi dan metode springate. Metode prediksi Altman Z-Score Modifikasi adalah model analisis yang pertama kali menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). *Multiple Discriminant Analysis* dapat dipergunakan untuk membedakan kelompok populasi dan sebagai kriteria pengelompokan. Analisis diskriminasi yang digunakan oleh Altman adalah mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan, lalu mengembangkannya ke dalam model Z-score untuk menarik sebuah kesimpulan atas kejadian. Metode Prediksi Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman (1968) yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate (1978). (Yoga Taufan Fahma, Nina Dwi Setyaningsih, 2019).

2. Tinjauan Pustaka

1.1 Asuransi

Ada jenis asuransi yang dibedakan dari segi pengelolaannya. Ada pula jenis asuransi yang dibedakan berdasarkan tujuan operasionalnya. Terakhir, ada jenis-jenis asuransi yang dibedakan menurut jenis pertanggungannya. Ada dua jenis asuransi yang bisa dikenal dari segi pengelolaannya. Yang pertama adalah asuransi konvensional, sementara yang kedua adalah asuransi syariah

1.2 Asuransi Konvensional

Dalam Asuransi konvensional mempunyai beberapa produk asuransi, yaitu sebagai berikut:

a) Asuransi Jiwa

Produk asuransi yang satu ini berfokus pada perlindungan klien atau nasabah. Jika suatu waktu klien meninggal (diakibatkan adanya kecelakaan atau masalah kesehatan), pihak keluarga akan menerima sejumlah biaya yang sesuai dengan skema tanggungan pada awal kesepakatan. Asuransi jiwa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Asuransi Seumur Hidup (*Whole Life*) Asuransi jiwa ini memberikan perlindungan hingga usia klien mencapai 99 tahun. Keunggulan asuransi ini berada pada nominal tunai yang terus bertambah sekalipun masa pembayaran premi telah usai atau habis.
- 2) Asuransi Berjangka (*Term Life*) Satu-satunya asuransi yang tidak memiliki nominal tunai dan memiliki tenggat waktu tahunan. Kekurangannya, uang premi tidak dapat diambil jika periodenya habis. Selain itu, asuransi berjangka merupakan satu-satunya yang tidak memiliki fitur tabungan dibandingkan tiga jenis asuransi jiwa lainnya.
- 3) Asuransi Dwiguna (*Endowment*) Asuransi yang memberi manfaat dalam bentuk pembayaran tunai dalam jangka waktu yang ditetapkan menurut perjanjian yang disepakati. Contohnya, asuransi pendidikan dan asuransi dana pensiun.

b) Asuransi Umum

Sebenarnya, asuransi umum tidak terlalu berbeda dengan asuransi jiwa. Hanya saja objek yang dilindungi lebih luas, tidak hanya terbatas pada

kematian saja. Selain itu, dari segi pembayaran asuransi terhadap klien, dikenakan dalam bentuk uang dan ada pula dalam bentuk penggantian kerugian. Pada asuransi umum, Anda tidak hanya terbatas pada proteksi kehidupan, tetapi harta atau objek tak hidup juga dapat diasuransikan, semisal kendaraan, bangunan, dan lain-lain.

2.3 Financial Distress

Financial distress adalah keadaan ketika bisnis mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya karena masalah keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan atau *financial distress*. Data akuntansi yang dikumpulkan dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan. Menurut Putri (2021) *Financial Distress* terjadi ketika situasi keuangan suatu entitas memburuk, umumnya dalam waktu singkat sebelum mengalami likuiditas, tetapi dapat menjadi lebih buruk jika situasi tersebut tidak segera diatasi dan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Beberapa faktor yang menyebabkan *financial distress* perbankan antara lain CAR, NPL, ROA, ROE and capital structure.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

1. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

1. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
2. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
3. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
4. Harga di pasar mulai menurun terus-menerus.

2.4 Analisis Altman Modifikasi Z-Score

Perhitungan analisis Zscore model Altman adalah sebagai berikut:

$$\text{Altman Z-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z : Overall Index (Indeks Keseluruhan)

X1 : Working Capital to Total Assets (Modal Kerja Bersih/Total Aset)

X2 : Retained Earning to Total Assets (Laba ditahan/Total aktiva)

X3 : Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva)

X4 : Market Value of Equity to Book Value of Liabilities (Nilai total pasar saham/Nilai buku hutang)

2.5 Metode Springate

Model yang dihasilkan Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan: S = Nilai Springate (S-score)

X1 = Modal Kerja Terhadap Total Aset

X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset

X3 = Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar

X4 = Penjualan Terhadap Total Aset

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal di keluarkannya izin penelitian sampai pada pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian di lakukan di perusahaan asuransi konvensional di Indonesia. Populasi pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi konvensional di Indonesia sebanyak 151 perusahaan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara sistematis untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian, penggunaan sampel sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang representatif dari populasi yang lebih besar.

Teknik menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$= \frac{151}{1 + 151(0,1)^2}$$

$$= 60$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

α = Taraf kepercayaan (10%)

N = Jumlah populasi (151)

Berdasarkan hasil di atas maka sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi konvensional di Indonesia tahun 2022 sebanyak 60 perusahaan. Jumlah 60 perusahaan tersebut diperoleh menggunakan rumus slovin pada teknik pengumpulan sampel. Teknik pengumpulan sampel merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data atau sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dihitung nilai statistik deskriptif dari data penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah ukuran pemusatan data (*mean*), ukuran keragaman data (*standar deviation*), distribusi data (*skewness, kurtosis*), dan nilai maximum dan minimum data. Perhitungan statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Model Altman

Variabel	Min	Max	Mean	Std Deviation	Skewness	Kurt
Working Capital to Total Assets (X ₁)	0.66	0.99	0.8863	0.07997	-0.911	0.375

<i>Retained Earning to Total Assets (X₂)</i>	-0.13	0.51	0.1447	0.14512	0.757	0.311
<i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X₃)</i>	0.00	0.11	0.0270	0.02529	1.389	2.246
<i>Market Value of Equity to Book Value of Liabilities (X₄)</i>	0.56	16.98	3.6953	3.43367	2.118	5.878
<i>Z-Score</i>	5.82	23.46	10.3477	3.81141	1.506	2.919

Sumber : Hasil olah data spss,2024

Tabel 4.1 di atas menunjukkan statistik deskriptif data penelitian berupa ukuran pemusatan data. Ukuran yang digunakan adalah rata-rata (mean). Nilai rata-rata data untuk variabel X₁ (*working capital to total assets*) sebesar 0.8863. Nilai rata-rata untuk variabel X₂ (*Retained Earning to Total Assets*) sebesar 0.1447. Rata-rata untuk variabel X₃ (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0.0270. Nilai rata-rata untuk variabel X₄ (*Market Value of Equity to Book Value of Liabilities*) sebesar 3.6953. Nilai rata-rata Z-Score sebesar 10.3477. Nilai rata-rata Z-Score besar dari 2,6, maka ini menunjukkan rata-rata perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian ini masuk zona aman dari *financial distress*.

Berdasarkan tabel 4.1 maka disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan konvensional di Indonesia sebanyak 33 perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan model altman memiliki keragaman yang besar.

Terdapat perbedaan atau ketimpangan rasio-rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan. Meskipun secara deskriptif diperoleh 1. rata-rata Z-Score masuk kategori aman, namun keragaman data yang besar menyebabkan perlunya dilakukan prediksi *financial distress* untuk masing-masing perusahaan.

Variabel	Min	Max	Mean	Std Deviation	Skewness	Kurtosis
<i>Working Capital to Total Assets (X₁)</i>	0.00	0.99	0.8582	0.17327	-	19.431
<i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X₂)</i>	0.00	0.11	0.0300	0.02456	1.276	2.025
<i>Net Earning Before Taxes to Current Liabilities (X₃)</i>	0.00	1.01	0.3463	0.26837	0.828	-0.098
<i>Sales to Total Assets (X₄)</i>	0.04	1.29	0.3239	0.25448	2.346	6.472
<i>S-Score</i>	0.55	1.93	1.3343	0.30761	-	-

Sumber :diolah spss,2024

Tabel 4.2 di atas menunjukkan statistik deskriptif data penelitian berupa ukuran pemusatan data. Ukuran yang digunakan adalah rata-rata (mean). Nilai rata-rata data untuk variabel X₁ (*working capital to total assets*) sebesar 0.8582. Nilai rata-rata untuk variabel X₂ (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0.0300. Rata-rata untuk variabel X₃ (*Net Earning Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0.3463. Nilai rata-rata untuk variabel X₄ (*Sales to Total Assets*) sebesar 0,3239. Nilai rata-rata S-Score sebesar 1,3343.

Tabel 4.2 menunjukkan terdapat perbedaan nilai minimum dan maximum. Nilai minimum X₁ sebesar 0.00, X₂ sebesar 0,00, X₃ sebesar 0,00, X₄ sebesar 0,04 dan S-Score sebesar 0,55. Sementara nilai maximum pada variabel X₁ sebesar 0,99, X₂ sebesar 011, X₃ sebesar 1,01, X₄ sebesar 1,29 dan S-Score sebesar 1,93. Berdasarkan nilai minimum dan maximum ini, dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai pada masing-masing rasio.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat disimpulkan nilai statistik deskriptif kedua model sebagai berikut:

Nilai standar deviasi pada model altman terdapat variabel (X₄ dan Z-Score) dengan nilai standar deviasi >1, indikasi data heterogen atau memiliki keragaman data yang tinggi. Sementara, seluruh nilai standar deviasi pada model springate semuanya <1, indikasi data homogen, atau keragaman data yang rendah. Hal ini menunjukkan data pada model springate lebih baik keragamannya dibandingkan data pada model altman. Sehingga diharapkan hasil prediksi model springate lebih akurat dibanding model altman.

2. Pada model altman nilai kurtosis pada variabel (X₃, X₄ dan Z-Score) nilainya >2, indikasi data tidak berdistribusi normal. Model springate data yang tidak berdistribusi normal yaitu pada variabel X₁, X₂ dan X₄. Sementara, S-Score nya berdistribusi normal.

4.1 Perhitungan Rasio Keuangan Model Altman

Data rasio keuangan dengan metode altman dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan asuransi konvensional tahun 2022 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data laporan keuangan yang digunakan berupa total aset, kewajiban lancar, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak ekuitas, dan nilai buku hutang. Tabulasi data lengkap perhitungan rasio keuangan model altman dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah data variabel keuangan dengan metode Altman.

Simulasi perhitungan untuk tabulasi model altman :

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Saldo Laba} - \text{Biaya Yang Masih Harus dibayar}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

4.2 Perhitungan Rasio Keuangan Model Springate

Simulasi perhitungan untuk tabulasi model springate :
 PT Asuransi Umum Mega

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Prediksi *Financial Distress*

metode kebangkrutan	kriteria		jumlah
	tidak distress	distress	
altman z-score	33	-	33
springate s-score	32	1	33

Sumber :data sekunder yang diolah, 2024

Pembuatan tabel perbandingan hasil prediksi *financial distress* dilakukan dengan cara menghitung jumlah prediksi perusahaan yang memprediksi perusahaan masuk kedalam kategori distress dan tidak distress. Pembuatan tabel ini disajikan guna para pembaca dan peneliti mudah membaca metode manakah yang memiliki jumlah *financial distress* tertinggi dan terendah.

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Tabel 4.4 Perbandingan Ketepatan Prediksi *Financial Distress* Metode Altman dan Springate

Metode prediksi	Tingkat akurasi
Altman	100%
Springate	100%

Sumber :data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada metode altman dan springate di peroleh angka R-Square (R²) sebesar 1 atau sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 100% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan 100% variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa model altman dan springate sama-sama memiliki akurasi yang tinggi dan merupakan model terbaik.

Pemilihan model terbaik juga dilakukan dengan menggunakan informasi pada tabel 4.1 dan 4.2. Dimana model springate (S-Score) memiliki nilai standar deviasi yang kecil (0,30761 < 1) dan nilai skewness dan kurtosis yang kecil (-0,161 dan -0,045) atau kecil dari 2. Nilai standar deviasi, kurtosis dan skewness tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dengan model springate memiliki keragaman yang kecil dan distribusi yang normal. Maka berdasarkan nilai R Square, nilai standar deviasi, skewness dan kurtosis, model terbaik untuk prediksi *financial distress* pada 33 perusahaan asuransi konvensional di Indonesia tahun 2022 adalah model springate.

4.4 Pembahasan

1.Perbandingan Hasil Prediksi *financial distress* Altman dan Springate
 Dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwa prediksi *financial distress* metode altman dan springate memberikan hasil *financial distress* yang berbeda dengan tingkat akurasi yang sama. Perbedaan hasil perhitungan tiap metode dengan klasifikasi yang berbeda serta perbedaan komponen perhitungan variabel yang berbeda dari masing-masing metode prediksi kebangkrutan. Dapat dilihat dari tabel 4.3 yaitu penyajian hasil perbandingan prediksi *financial distress* antara altman dan springate. Kondisi *financial distress* dengan jumlah paling tinggi dimiliki oleh metode springate dengan jumlah 1 perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress* yaitu PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia dengan nilai S-Score sebesar 0,64618.Jika dibandingkan dengan metode altman yang tidak terdeteksi *financial distress* nya dari 33 perusahaan.

2.Metode Prediksi *Financial Distress* Yang Paling Akurat

Dapat dilihat dari tabel 4.4 yang merupakan penyajian perbandingan tingkat akurasi antara metode altman dan springate. Keduanya memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. Artinya kedua metode ini memiliki keakuratan prediksi perusahaan dengan benar yang didasarkan pada keseluruhan sampel yang ada. Menurut Hendra dan Pujiastuti (2019), jika penelitian ini hasilnya di prediksi bangkrut tetapi realnya perusahaan tersebut tetap berjalan karena kedua model hanya sebagai pendeteksi dini terjadinya kebangkrutan dari sisi keuangannya saja, artinya kepastian terjadinya kebangkrutan pada kenyataannya tidak hanya didasari pada laporan keuangan saja tetapi bisa dari bentuk laporan internal perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini cenderung tidak memiliki hasil yang konsisten dengan contoh penelitian yang dilakukan oleh pada jurnalnya menyatakan tingkat

akurasi metode altman Z-Score memiliki tingkat akurasi terkecil Marlinda, D., & Yulia, A. (2020). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 36-49.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prediksi Nurlaila, R., Marsiwi, D., & Ulfah, I. F. (2021). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Tahun 2016-2018. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1).

1. Berdasarkan penerapan metode altman untuk prediksi *financial distress* pada perusahaan konvensional di Indonesia tahun 2022 Setyawati, I. R., & Priantinah, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(7), 18-35.
 2. Berdasarkan penerapan metode springate untuk prediksi *financial distress* pada perusahaan asuransi konvensional di Indonesia tahun 2022 terdapat 1 perusahaan asuransi konvensional yang mengalami distress dan 32 perusahaan Simatupang, E. M. (2021). Penerapan Altman Z-Score Dalam Meprediksi Kebangkrutan Pada Pt Bank Danamon Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 60-66.
 3. Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa prediksi financial distress dengan metode altman dan springate sama-sama memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. Namun Stefhannie S, L. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Berdasarkan Pendekatan Model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score) Dan Grover (G-Score)(Studi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Karena memiliki keragaman data yang rendah dan distribusi data yang normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. R., & Nustini, Y. (2020). Analisis determinan financial distress pada perusahaan asuransi syariah dan asuransi konvensional di Indonesia berdasarkan model Altman (studi kasus pada perusahaan asuransi periode 2015-2018). In *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance* (pp. 69-85).
- Azizah, L. N., Harefa, W. N. S. B., Amanda, D., Purba, M. S., Nalamjra, A. S., Tampubolon, A. M., & Situngkir, D. (2023). Analisis Perbandingan Perkembangan Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah Dengan Asuransi Konvensional di Indonesia Periode 2013-2022. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Hastuti, R. T. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Ppada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 446-462.
- Izzah, F. R. (2022). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode ALTMAN Z-SCORE dan SPRINGATE (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34-72.
- Wahyudi, H. (2020). *Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, STIEMan